

## DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DESTINASI WISATA KOTA DI KAWASAN RUANG PUBLIK BERDASARKAN PERSPEKTIF PENGUNJUNG

Nawangsih  
Email : [lovinawang@gmail.com](mailto:lovinawang@gmail.com)  
STIE Widya Gama Lumajang

### *Abstract*

*The square not only serves as a marker of the location of the central government, but rather becomes an alternative tourist destination that is characteristic of an area, in the form of city tourism. The research objective is to identify the attractiveness of city tourist destinations in the area of public space and to find out the perspective of visitors of the impact of social and economic tourism destination on the public space area. The research method uses a qualitative approach. The method of data collection uses: interviews, observation / documentation and documentation. Data collection techniques use accidental sampling. Data analysis techniques consist of: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that the square as a city tourist destination in the public space area has certain features both in terms of its natural atmosphere, and the existence of supporting facilities, in this location. The visitor's perspective on the square shows visitors have a good respon, the condition of square with yhe different activity in there, giving a more option for visitor to activity, although give the alternative city destination of interest for visitor. The social impact in the giving the place tosocietywith the different background, and the economic impact for square area as apublic areathat is to create opportunity for the street vendors to sale the variand product to visitors.. But the comfortable for visitors is distrubtive because the garbage form the activity of visitors after they buying product form the street vendors in surrounding car free day location*

**Keywords:** *City tourism, Public Space, Visitors*

### PENDAHULUAN

Keberadaan alun-alun dalam suatu kawasan selain berfungsi sebagai *landmark* suatu kawasan, juga merupakan ruang publik tempat beraktifitas masyarakat atau sekedar menjadi titik kumpul. Secara umum, ruang terbuka dimanfaatkan masyarakat sebagai wadah saling berinteraksi. Perkembangan sebuah kota dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keberadaan ruang terbuka publiknya serta seberapa besar pemanfaatannya, ruang tersebut bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Untuk itu ruang terbuka publik sebagai salah satu produk arsitektur kota yang dapat memwadahi aktifitas individu (rekreasi dan hiburan) dan kegiatan hubungan sosial, mempunyai peranan dalam upaya meningkatkan solidaritas dan kepedulian masyarakat.

Menurut Carr dalam Francis (2012), ruang publik yang baik harus memiliki beberapa sifat, antara lain : bersifat responsif, yaitu digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan, demokratis yaitu ruang publik dimanfaatkan pengunjung tanpa adanya perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya, harus dapat dijangkau (aksesibel) pengunjung dengan berbagai kondisi

fisiknya, termasuk penderita cacat tubuh maupun lansia dan bermakna yaitu pengunjung dapat merasakan kepuasan dan kenyamanan baik secara sosial maupun fisik.

Alun-alun memiliki beberapa fungsi tertentu yang penting bagi perencanaan kota. Menurut Darmawan (2009) peran penting fungsi ruang publik dalam perencanaan kota antara lain : 1) Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal maupun informal, 2) Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang terbuka publik tersebut dan ruang pengikat yang dilihat dari struktur kota, serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain, 3) Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa entertainment seperti atraksi sulap, tarian, pertunjukan ular, dan sebagainya, 4) Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi bencana apabila terjadi bencana.

Keberadaan alun-alun sebagai ruang publik menjadi salah satu destinasi wisata kota yang menarik, dimana faktor keindahan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan serta keberadaan fasilitas pendukung lainnya menjadikan alun-alun sebagai ruang terbuka memiliki fungsi yang lebih luas. Seperti pada alun-alun Kabupaten Lumajang. Kondisi alun-alun yang menarik dengan beragam fasilitas yang dimiliki mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk menikmati suasana dan berinteraksi dengan beragam aktifitas yang dilakukan masyarakat di sana. Berbagai kegiatan interaksi sosial dilakukan masyarakat di alun-alun, terutama didukung dengan tersedianya beragam fasilitas menarik, interaktif dan edukatif yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung di alun-alun, misalnya : taman terapi, air mancur, taman mini, taman bermain, taman anggrek, di alun-alun juga menjadi ajang pertemuan beragam komunitas dengan latar belakang yang beragam, misalnya melukis, pencak silat, sepeda motor, mobil dan komunitas lainnya baik yang berlaku untuk anak-anak maupun umum serta beragam fasilitas lainnya.

Kawasan ruang publik dalam hal ini adanya alun-alun sebagai identitas/ciri khas dari sebuah kota, menjadi elemen daya tarik penelitian yang banyak dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain : Aria Dirgantara Putra, Muhammad Azwir, Vera Octaviany, Rasty Nilamsuci, tahun 2015, dengan judul penelitian Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi bentuk di analisis dengan mengolah gambar menjadi estimasi terukur dan transformasi fungsi di analisis berdasarkan perubahan bentuk yang terjadi, karena perubahan bentuk juga mempengaruhi perubahan fungsi pada Alun-alun Bandung sebagai ruang terbuka publik. Penelitian dari Yusuf Adam Hilman, 2017, dengan judul penelitian Menggagas Kembali Ruang Publik Desa (Analisis Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik Pedesaan Di Wilayah Kabupaten Ponorogo), hasil penelitian menunjukkan bahwa desa juga mempunyai ruang publik yang dapat digunakan, dan fungsinya sama seperti sarana bagi masyarakat perkotaan, meskipun di tengah rutinitas aktivitas di pertanian atau berkebun, mereka tetap membutuhkan ruang publik, yang mana bentuk dan konsep dari ruang publik di daerah pedesaan lebih sederhana, tetapi ruang publik tetap sebagai sumber dari pengetahuan masyarakat. Penelitian dari Muhammad Satya Adhitama, 2013, dengan judul penelitian Faktor Penentu Setting Fisik dalam Beraktifitas di Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan setting fisik dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam beraktifitas di dalam alun – alun. Serta penelitian dari Justito Adi Prasetyo dan Sandi Jaya Saputra, 2017, dengan judul penelitian Taman Alun-Alun: Produksi Ruang (Sosial) dan Kepublikan), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tataran praksis Taman Alun-alun Bandung tidak dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsinya sebagai representational spaces

bagi aktivitas partisipatif masyarakat. Ruang publik yang tercipta menjadi semu, mengingat keberjarakan tersebut membuat kepublikan yang dibayangkan dapat mengisi Taman Alun-alun Bandung tidak tercapai

Pada penelitian yang dilakukan sekarang alun-alun menjadi daya tarik penelitian dimana alun-alun berfungsi sebagai destinasi wisata kota, mengingat banyak aktifitas dan juga fasilitas yang ada di alun-alun yang menarik, sehingga sering dimanfaatkan masyarakat untuk berwisata, konsep wisata kota ini sekaligus sebagai aspek pembeda penelitian yang dilakukan sekarang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sekaligus menganalisis dampak sosial dan ekonomi alun-alun berdasarkan perspektif pengunjung.

Alun-alun sebagai destinasi wisata kota memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak sosial alun-alun sebagai media interaksi publik, pusat kegiatan pemerintahan dan ekonomi, serta kegiatan masyarakat untuk di ruang publik, sudah terpenuhi dengan baik, berbagai wahana dan fasilitas diberikan untuk membantu mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas sosial di ruang publik. Alun-alun sebagai kawasan ruang publik juga berdampak terhadap terbukanya peluang ekonomi masyarakat dalam berusaha, salah satunya dengan adanya pedagang kaki lima yang berada di sekitar lokasi alun-alun. Keberadaan pedagang kaki lima di lokasi bagi pengunjung cukup membantu dalam hal ketersediaan wisata kuliner dengan harga terjangkau untuk berbagai macam jenis produk yang dijual, sedangkan bagi pedagang adanya alun-alun memberikan peluang usaha yang menarik apalagi ketika ada event tertentu yang diselenggarakan di alun-alun, mampu menaikkan omset penjualan dari pedagang kaki lima. Akan tetapi kondisi tersebut, berbeda ketika pada saat tertentu misalnya ketika ada acara atau kegiatan di alun-alun, maka kesan tidak rapi dan tertib kelihatan dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi tersebut, termasuk salah satunya ketika ada moment *car free day* yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu, dimana *car free day* sebagai media bebas kendaraan, sehingga warga bisa leluasa melakukan olah raga, menjadi sedikit terganggu dengan adanya sampah bekas berjualan pedagang kaki lima, meskipun sudah disediakan tempat sampah, akan tetapi masih banyak sampah yang dibuang sembarangan, sehingga suasana terlihat kotor dan kurang nyaman.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah : untuk mengidentifikasi daya tarik destinasi wisata kota di kawasan ruang publik dan untuk mengetahui perspektif pengunjung terhadap terhadap dampak sosial dan ekonomi destinasi wisata di kawasan ruang publik.

## **Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.

## **Dampak Sosial Ekonomi**

Adanya destinasi wisata dalam suatu daerah memberikan dampak bagi daerah tersebut. Dampak sosial dan ekonomi adanya pariwisata adalah : 1) Orientasi masyarakat sudah mulai bergeser dari usaha mementingkan ketenangan hidup kearah mencari “kesenangan” hidup, 2) Para penduduk desa beralih pekerjaan ke sektor nonpertanian, karena sawah miliknya telah digusur atau dibeli oleh pihak-pihak lain yang menggunakannya untuk kepentingan pembangunan sarana-sarana jasa dan industri, baik untuk kepentingan pemerintah maupun swasta, 3) Berkembangnya kebudayaan *touristic (touristic culture)* yang ditandai dengan adanya

tempat pertunjukan bisa dimana saja, waktu pertunjukan budaya dapat di persingkat disesuaikan dengan rangkaian acara para wisatawan, dan di kemas sesuai dengan selera wisatawan, 4) Struktur ekonomi mengalami transformasi dari ekonomi primer ke ekonomi tersier, serta 5) Tingkat kejahatan di daerah pariwisata meningkat, dan bentukkejahatan tersebut berlatar ekonomi (Ismayanti, 2010).

### **Destinasi Wisata**

Destinasi pariwisata secara umum adalah tempat yang menjadi tujuan akhir dari satu atau lebih perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan. Destinasi pariwisata adalah sebuah tempat yang menyediakan berbagai pengalaman yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Destinasi wisata akan lebih menarik apabila memiliki karaktersitik tertentu yang memberikan ciri pembeda dengan destinasi di daerah lain.

8 Karakteristik destinasi pariwisata menurut *World Trade Organization/WTO* antara lain : 1). Sebuah destinasi pariwisata terdiri atas banyak produk, 2) Sebuah destinasi pariwisata terdiri dari berbagai perusahaan yang menghasilkan produk yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama untuk melayani wisatawan. 3) Sebuah destinasi pariwisata terdiri atas entitas fisik dan non fisik (*tangible dan intangible*). 4) Destinasi pariwisata adalah sesuatu yang ditempatkan didalam benak wisatawan, 5) Destinasi pariwisata akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat diprediksi, seperti berbagai bencana alam, aksi teroris, masalah kesehatan dan sebagainya, 6) Destinasi pariwisata berkaitan dengan sejarah, dan berbagai entitas yang nyata dan tidak nyata, 7) Evaluasi terhadap destinasi pariwisata bersifat subjektif, karena ekpektasi dan persepsi wisatawan beragam dan 8) sebuah destinasi pariwisata memiliki keunikan dan nilai otentik tersendiri dimata wisatawan.

### **Kawasan Ruang Publik**

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, ruang terbuka hijau terbagi menjadi ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat, keduanya memiliki fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik). Fungsi utama ruang terbuka publik adalah sebagai berikut: 1) Memberi jaminan pengadaan ruang terbuka, 2) pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dan berlangsung lancar, 3) sebagai peneduh, 4) produsen oksigen, 5) penyerap air hujan, 6) penyedia habitat satwa, 7) penyerap polutan media udara, air, dan tanah, serta, 8) menahan angin. Fungsi tambahannya yaitu terdapat fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologi dan konservasi hayati.

Tujuan adanya ruang terbuka menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, adalah (1) menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air; (2) menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat; (3) meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Sedangkan manfaat ruang terbuka berdasarkan fungsinya menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, antara lain : 1) manfaat langsung yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah); (2) manfaat tidak langsung yaitu pembersih udara yang sangat efektif,

pemeliharaan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan, flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian :

Lokasi penelitian berada di Alun-Alun Kabupaten Lumajang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian di Kabupaten Lumajang, adalah : karena setelah adanya program revitalisasi alun-alun Kabupaten Lumajang, lebih menarik, sarana dan prasarana baru dibuat dengan beragam fasilitas menarik yang dapat digunakan oleh semua kalangan, sehingga mendukung sebagai salah satu destinasi wisata kota yang menarik bagi pengunjung.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Hendarso dalam Usman (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telahtercermin dalam fokus

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, menggunakan : wawancara dengan informan atau narasumber penelitian, observasi/pengamatan terkait dengan obyek yang diteliti dan informan penelitian dan dokumentasi baik dalam bentuk foto maupun media, arsip dan lain-lain.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, menggunakan *snowball sampling*, yaitu pengunjung yang datang ke alun-alun Kabupaten Lumajang. Informan penelitian adalah pengunjung yang datang ke alun-alun Kabupaten Lumajang.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilaksanakan berdasarkan pada 4 tahapan kegiatan utama yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Identifikasi Daya Tarik Destinasi Wisata Kota di Kawasan Ruang Publik

Keberadaan ruang publik dalam sebuah wilayah menjadi hal yang penting. Salah satunya adalah alun-alun, yang berfungsi bukan hanya sebagai penanda lokasi pusat pemerintahan dalam suatu daerah, melainkan menjadi alternatif destinasi wisata menarik yang layak untuk dikunjungi dan menjadi ciri khas dari suatu daerah, dalam bentuk wisata kota.

Alun-alun menjadi media bagi tempat berkumpul dan interaksi sosial masyarakat dengan beragam latar belakang yang berbeda, dengan aktifitas yang berbeda untuk melakukan secara bersama-sama di alun-alun, salah satunya yang terjadi di alun-alun lumajang. Alun-alun lumajang terletak ditengah kota lumajang, dengan ciri khas utama di tengah-tengah alun-alun terdapat pohon beringin, yang merupakan ciri khas utama dari Kabupaten Lumajang. Disekitar alun-alun terdapat pusat kegiatan pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi lainnya antara lain : Kantor Pemerintah Daerah/PEMDA Kabupaten Lumajang, Kantor Kepolisian, Dinas Kesehatan,

Masjid Agung, Bank Jatim, Perpustakaan Daerah, Pendopo Kabupaten Lumajang, Kantor Graha Narariya Kirana, Gedung Soejono, SDN Ditrotunan 01 Lumajang, Kantor Palang Merah Indonesia/PMI, Lembaga Kemasyarakatan, SLTP Katholik dan Bank BNI 46.



**Gambar 1. Peta Alun-alun Lumajang.**  
**Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2018**

Daya tarik alun-alun sebagai destinasi wisata kota di kawasan ruang publik, seperti diungkapkan oleh beberapa pengunjung alun-alun sebagai berikut :

Informan ke 1

“... Alun-alun suasananya adem, asri, banyak pepohonan, tamannya bagus dan kita disini bisa menikmati suasana yang berbeda, rekreasi murah meriah dan menyenangkan ...”. Alun-alun yang selalu berbenah dengan berbagai konsep yang baru memberikan suasana berbeda, termasuk dengan adanya pepohonan dan tanaman baik tanaman bunga maupun hiasan artifisial, memberikan suasana berbeda yang unik dan menarik bagi pengunjung ketika berkunjung ke alun-alun Kabupaten Lumajang

Informan ke 2

“... Banyak spot foto yang menarik di alun-alun, jadi buat generasi milenial yang instagramabel ini cukup menarik, misalnya foto di tulisan I like Lumajang, di air mancur menari, air mancur dengan gambar atau symbol laser, memberikan bentuk tampilan yang unik dan atau di tulisan alun-alun Lumajang, itu menjadi spot foto yang menarik ...”. Membuat tampilan taman kota yang unik dan menarik menjadi terobosan yang menarik, guna menarik minat generasi milenial untuk berkunjung ke alun-alun lumajang, selalu uptodate dengan perkembangan menjadi hal wajib yang harus dilakukan untuk merespon kebutuhan era sekarang. Sebuah kawasan dengan beragam spot foto yang unik, menjadi daya tarik berbeda yang memberikan nilai tambah pada lokasi tersebut.

Informan ke 3

“... Berwisata kota yang murah meriah, ramah anak dan keluarga, karena semua pihak bisa terhibur, anak-anak bisa bermain dengan berbagai macam permainan, yang remaja bisa berswafoto yang menarik dan yang tua bisa bersantai menikmati suasana atau berolah raga

*dengan memanfaatkan sarana olah raga yang ada ...*”. Berwisata kota di kawasan ruang publik yaitu alun-alun menjadi salah satu bentuk wisata keluarga, atau paket lengkap, dimana semua anggota keluarga bisa menikmati suasana dan beragam fasilitas yang tersedia dengan gratis, murah meriah dan aman.

#### Informan ke 4

*“...Alun-alun bisa berfungsi sebagai paru-paru kota, karena hawanya sejuk, banyak pepohonan, juga bisa menjadi media edukasi karena ada tanaman anggrek, bagi pecinta anggrek cocok banget sekaligus belajar tentang beragam jenis anggrek, dan taman edukasi, taman terapi, dan masih banyak lagi, lengkap sudah untuk wisata..”*. Wisata murah meriah di alun-alun bukan hanya sekedar hiburan semata, melainkan juga ada unsur edukasi di dalamnya, sehingga pengunjung bisa sekaligus belajar hal baru yang ada di alun-alun misalnya adanya taman anggrek, yang menyediakan anggrek dengan beragam varietas yang berbeda dan juga taman terapi yang menyediakan sarana terapi untuk berbagai penyakit dan taman edukasi bagi anak kecil di alun-alun.

#### Informan ke 5

*“...Alun-alun jadi tempat bertemunya komunitas, anak saya belajar menggambar, untuk melatih bakat dan kemampuan yang dimiliki ya belajarnya di alun-alun, karena seru, rame dan banyak peserta yang ikut, sehingga lebih semangat..”*. Komunitas menggambar dengan menggunakan media stylefoam, sedang menjadi tren bagi anak-anak, dengan membayar sebesar Rp. 15.000, anak-anak bisa berlatih menggambar dengan media tersebut, cat dan lukisan yang sudah dibuat bisa dibawa pulang sebagai hadiah. Tersedia beragam contoh gambar yang bisa dibuat menjadi aneka jenis gambar yang menarik. Komunitas semacam ini yang paling banyak diminati anak-anak terutama yang berbakat dalam hal melukis.

#### Informan ke 6

*“... Saya bertemu dengan komunitas sepeda motor Yamaha ya dialun-alun, tempat ini jadi ajang berkumpul bagi sesama penggemar sepeda motor Yamaha, seru saja dan rame...”*. Alun-alun dijadikan lokasi tempat berkumpulnya komunitas sepeda motor dengan berbagai jenis. Masing-masing komunitas memiliki lokasi tersendiri, yang biasanya paling rame di hari sabtu. Sehingga pada hari tersebut, menjadi ajang bertemunya beragam komunitas sepeda motor, dengan keunikan dan ciri khasnya masing-masing.

#### Informan ke 7

*“...Banyak kegiatan menarik yang diadakan di alun-alun, mulai dari hiburan, pameran, bazar produk unggulan, upacara, hiburan, pentas seni, karnaval, pameran, car free day dan car free night semua dipusatkan di alun-alun, dan beragam kegiatan lainnya..”*. Berbagai kegiatan sering memanfaatkan alun-alun sebagai lokasi berkumpul, selain mudah untuk dicari, lokasinya strategis, sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan selalu diadakan di alun-alun. Event *car free day* atau *car free night* juga lokasinya dipusatkan di alun-alun, sehingga pada saat acara tersebut diadakan, alun-alun ramai dengan pengunjung.

Informan ke 8

“...Anak saya setiap hari minggu ketika ada acara *car free day* juga memanfaatkan waktunya untuk belajar batik, karena ada pelatihan/kursus batik yang diadakan di alun-alun, jadi bukan hanya sebagai hiburan saja, melainkan juga melatih kreatifitas anak..”. Adanya pelatihan batik yang rutin diselenggarakan oleh komunitas batik pada acara *car free day* setiap hari minggu, dimanfaatkan oleh masyarakat, tua, muda, anak-anak, remaja, untuk mencoba membuat batik. Desain yang unik dan menarik yang berhasil diciptakan dari kreatifitas para peserta pelatihan memberikan tampilan yang berbeda dari masing-masing jenis batik yang dihasilkan, seringkali yang terjadi semakin banyak peserta pelatihan maka akan semakin beragam motif desain batik yang dihasilkan.



**Gambar 2. Komunitas Menggambar dan Area *Play Ground***  
**Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2018**

### **Perspektif Pengunjung Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi Destinasi Wisata di Kawasan Ruang Publik.**

Dampak sosial destinasi wisata di kawasan ruang publik salah satunya adalah sebagai media interaksi warga masyarakat dengan beragam aktifitas yang berbeda. Misalnya ketika ada kegiatan *car free day* yang diadakan setiap hari minggu, berlokasi di kawasan alun-alun. Semua elemen masyarakat berkumpul untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di alun-alun, misalnya : senam kesehatan, terapi, jalan santai, lari atau aktifitas lain di alun-alun. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini :

Informan ke 1

“... Saya dan keluarga setiap hari minggu ikut senam yang diadakan di depan kantor PEMDA, menarik dan seru, selain untuk kesehatan juga buat hiburan karena lagunya hits dan kekinian...”. Acara senam yang rutin diadakan pesertanya berasal dari beragam kalangan, jenis musik, jenis tarian koreografer yang menarik, membuat acara senam menjadi unik menarik, sehingga banyak peserta yang tertarik untuk mengikuti senam.

Informan ke 2

“... Saya suka lari, jadi setiap *car free day* saya sempatkan untuk lari, biar sehat, beberapa kali putaran alun-alun sudah cukup untuk mengeluarkan keringat, murah meriah dan rame...”. Olah raga lari dan jalan santai termasuk salah satu jenis olah raga yang banyak dilakukan oleh masyarakat pada saat *car free day*, karena selain murah, meriah juga mudah untuk dilaksanakan, sehingga merupakan salah satu olah raga favorit. Selain itu di alun-alun juga tersedia berbagai sarana olah raga yang dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat secara gratis di alun-alun, misalnya sepeda statis dan berbagai jenis alat olah raga lainnya.



Informan ke 3

“... Adanya masjid agung sebagai salah satu masjid tempat ibadah warga lumajang, bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga menambah pengetahuan tentang agama, karena banyak kajian islam yang bisa dipelajari, selain itu juga banyak aktifitas yang dilakukan di masjid, jadi bisa berinteraksi dengan banyak orang, misalnya acara pengajian, tadarus dan lain-lain...”. Keberadaan masjid di alun-alun memiliki banyak fungsi selain sebagai sarana ibadah, dan melakukan kajian tentang islam, sekaligus juga sebagai sarana interaksi dan silaturahmi bagi warga muslim yang ada di Kabupaten Lumajang.



**Gambar 3. Masjid Agung dan Taman Alun-alun Kabupaten Lumajang**  
**Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2018**

Dampak ekonomi adanya destinasi wisata kota di kawasan ruang publik terciptanya peluang usaha baru salah satunya adanya pedagang kaki lima yang memanfaatkan alun-alun atau daerah disekitar alun-alun sebagai lokasi berjualan, karena dianggap lebih ramai pengunjung dan lebih menguntungkan untuk usaha, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini :

Informan ke 1

“...Banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar di alun-alun, keberadaan pedagang kaki lima ikut membantu pengunjung untuk mendapatkan makanan, cemilan dan jajanan serta kuliner di lebih dekat, tidak harus ke rumah makan atau ke warung, jadi lebih efisien...”. Pedagang kaki lima banyak tersedia di beberapa tempat strategis di sekitar alun-alun, adanya pedagang kaki lima ikut membantu pengunjung untuk mendapatkan makanan dan minuman ketika berada di alun-alun.

Informan ke 2

“...Pedagang kaki lima yang berjualan secara sembarangan membuat alun-alun kelihatan semrawut, karena tidak tertata rapi dan kelihatan kotor, apalagi jika setelah ada kegiatan car free day di hari minggu, jadi perlu ditertibkan lagi sehingga ketika acara car free day selesai kondisi alun-alun tetap bersih..”. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan harus ditingkatkan, kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya sudah menjadi hal yang wajib untuk dilakukan, atau jika perlu bisa diperkuat dengan aturan dan sanksi tertentu bagi yang melakukan pelanggaran, sehingga kebersihan bisa selalu terjaga. Alun-alun sebagai destinasi wisata kota

sekaligus sebagai citra dan identitas dari suatu kota kondisinya harus selalu terjaga sehingga peranan dan fungsi alun-alun bisa bermanfaat sebagaimana mestinya.

Informan ke 3

“... Banyak masyarakat yang berjualan di sekitar alun-alun karena lebih menguntungkan meskipun tidak setiap hari hanya waktu tertentu saja, karena keuntungan lebih besar, dibandingkan di tempat biasanya...”. Kondisi inilah yang membuat kegiatan ekonomi masyarakat berputar, berbagai peluang usaha yang dijalankan oleh pedagang kaki lima di sekitar alun-alun mulai dari makanan ringan, cemilan, makanan tradisional, baju muslim, buah dan beragam jenis usaha lainnya.

Informan ke 4

“... Banyaknya pengunjung yang datang ke alun-alun, memberikan peluang kepada masyarakat untuk berwirausaha, jadi keberadaan alun-alun dianggap kesempatan untuk membuka usaha baru yang menguntungkan...”. Munculnya pedagang kaki lima di sekitar lokasi alun-alun di satu sisi menguntungkan bagi pengunjung dan pedagang kaki lima itu sendiri, akan tetapi disisi lain kondisi yang tidak rapi atau berjualan dengan sembarangan memberikan kesan semrawut dan kurang tertata sehingga tidak menarik, hal semacam ini cukup mengganggu, karena mengurangi keindahan dan kebersihan dari alun-alun dan lingkungan disekitar alun-alun.

## Pembahasan

### Identifikasi Daya Tarik Destinasi Wisata Kota di Kawasan Ruang Publik

Daya tarik destinasi wisata kota di ruang publik atau dalam hal ini alun-alun memberikan sebuah ciri khas atau keunikan tersendiri bagi suatu daerah. Alun-alun bukan hanya sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan ekonomi semata, melainkan peranannya sudah semakin luas, bahkan menjadi salah satu destinasi wisata kota yang menjadi trend di beberapa daerah.

Alun-alun dengan bentuk dan elemen yang ada di dalamnya memberikan suasana baru bagi sebuah kota, jika pada awalnya yang menjadi destinasi wisata identik dengan mall, pusat perbelanjaan, hiburan atau wisata dari keunikan dan bonus alam yang dimiliki, saat ini fungsi tersebut sudah mampu diberikan oleh keberadaan alun-alun dalam sebuah kota.

Beberapa fasilitas penunjang yang disediakan di alun-alun memberikan pilihan rekreasi murah meriah yang bermanfaat bagi pengunjung, sehingga hamper semua kalangan memanfaatkan peluang tersebut untuk berwisata dengan cara yang sederhana. Beragam fasilitas yang diberikan di alun-alun antara lain :

1. Spot swafoto dan tempat atraksi panggung hiburan di tulisan *I Like Lumajang* memberikan keunikan tersendiri terutama bagi generasi milenial untuk instagramable
2. Atraksi air mancur laser, dimana pengunjung dapat berfoto dengan latar belakang air mancur menari dengan pantulan sinar laser dengan berbagai macam bentuk yang berbeda, menjadi nilai tambah alun-alun Kabupaten Lumajang.
3. Taman terapi di alun-alun berfungsi sebagai media terapi bagi kesehatan badan
4. Taman air mancur menari, sebagai wahana bermain air bagi anak-anak
5. Sarana olah raga, dilengkapi dengan berbagai fasilitas olah raga antara lain : sepeda statis, dan olah raga kebugaran tubuh lainnya
6. Taman bermain yang dilengkapi dengan pantulan lampu unik warna warni sebagai media anak-anak untuk bermain skateboard atau bermain wahana anak-anak yang lain.

7. Taman mini dengan dilengkapi berbagai miniatur permainan dan juga patung hewan dan bunga sehingga kelihatan seperti kebun binatang mini, untuk bermain anak-anak
8. Jembatan kubah pelangi dengan keunikan tampilan lampu warna-warni yang bergerak setiap malam hari menjadi daya tarik lain di sekitar alun-alun Kabupaten Lumajang
9. Sarana dan fasilitas MCK, Informasi, tempat sampah, tempat ibadah, hingga wisata kuliner banyak tersedia di sekitar alun-alun
10. Dan berbagai fasilitas lainnya.

Selain berbagai fasilitas tersebut juga dilengkapi dengan bunga artifisial dan berbagai bentuk ornamen menarik, untuk mempercantik taman, dan memberikan kesan artistik karena memberikan suasana yang berbeda antara pagi hari dan malam hari, sehingga pengunjung yang datang ke alun-alun di pagi hari atau malam hari akan mendapatkan suasana yang berbeda. Keunikan dan daya tarik yang dimiliki alun-alun menjadikan alun-alun sebagai lokasi strategis yang dimanfaatkan masyarakat untuk berwisata dalam bentuk wisata kota, hal itu juga diperkuat dengan pendapat/respon dari beberapa pengunjung yang datang ke alun-alun Kabupaten Lumajang.



**Gambar 4. Spot Hiburan, Lampu Menari dan Jembatan Kubah Pelangi**  
**Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2018**

### **Perspektif Pengunjung Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi Destinasi Wisata di Kawasan Ruang Publik.**

Dampak sosial adanya destinasi wisata di ruang publik adalah mempermudah masyarakat dalam melakukan interaksi dan melakukan kegiatan di ruang publik misalnya : berolahraga, rekreasi, berwisata edukasi di taman terapi dan taman anggrek, wisata ramah anak di play ground area dan juga aktifitas atau kegiatan sosial lain yang bermanfaat. Posisi alun-alun yang strategis yang terletak di tengah kota menjadikan alun-alun menjadi tempat ideal untuk melaksanakan berbagai kegiatan di dalamnya, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa informan yang merasa keberadaan alun-alun bisa menjadi tempat untuk mereka beraktifitas dan berinteraksi di ruang publik.

Sedangkan dampak ekonomi adanya wisata kota di ruang publik adalah terciptanya berbagai peluang usaha baru yang dijalankan masyarakat di lokasi sekitar alun-alun, salah satunya dengan adanya pedagang kaki lima yang memanfaatkan alun-alun untuk berdagang. Beragam jenis barang dagangan diperjualbelikan di lokasi tersebut, mulai dari snack/camilan, makanan dan minuman. Adanya pedagang kaki lima di alun-alun membantu pengunjung yang membutuhkan

makanan dan minuman ketika berada di alun-alun, ada beberapa lokasi tertentu yang sering dijadikan tempat pedagang kaki lima berjualan antara lain : SDN Jogotrunan 01, masjid agung Lembaga Pemasarakatan dan bank BNI.. Lokasi tersebut cukup strategis sebagai tempat berjualan karena berada di jalur yang biasanya dilewati pengunjung jika melewati alun-alun.

Kondisi semacam ini akan semakin bertambah ketika ada kegiatan atau event tertentu yang diadakan di alun-alun seperti : karnaval, hiburan atau acara lain yang banyak mendatangkan masyarakat, jumlah pedagang kaki lima meningkat lebih besar. Permasalahan yang kemudian timbul adalah sampah sebagai bekas konsumen yang mengkonsumsi makanan atau minuman di lokasi tersebut, meskipun sudah disediakan beberapa tempat sampah di berbagai lokasi yang ada di kawasan alun-alun akan tetapi masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Salah satu kegiatan/event yang sering dijumpai sehingga timbul banyak sampah adalah ketika ada event *car free day* di setiap hari minggu. *Car free day* sebetulnya menjadi peluang bagi masyarakat untuk berolah raga karena pada hari tersebut daerah alun-alun dibebaskan dari lalu lintas kendaraan seperti yang sering terjadi setiap harinya. Banyaknya pengunjung yang melaksanakan kegiatan olah raga pada acara *car free day* dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima, dengan berjualan di alun-alun, sehingga membuat suasana alun-alun menjadi ramai. Akan tetapi kondisi semacam ini yang membuat adanya sampah dari aktifitas pengunjung, banyak sampah yang dibuang sembarangan, sehingga membuat alun-alun kelihatan kotor dengan banyaknya sampah. Kondisi semacam ini perlu segera diantisipasi agar alun-alun tetap bisa menjadi lokasi yang nyaman dan bersih tetap selalu terjaga. Perlu adanya kesadaran dan kerja sama dari semua pihak baik dari pihak pengunjung, pedagang kaki lima, pihak pemerintah dan pihak lain yang terlibat di dalamnya, agar Kabupaten Lumajang, sebagai kota yang Aman, Tertib, Bersih dan Indah (ATIB BERSERI) bisa tetap dipertahankan.

### KESIMPULAN

Adanya destinasi wisata kota di kawasan ruang publik, memberikan wisata alternatif tersendiri bagi pengunjung untuk menikmati wisata baru dengan beragam fasilitas yang tersedia. Keberadaan fasilitas dan sarana penunjang yang disediakan memberikan daya tarik dan keunikan tersendiri bagi kawasan tersebut.

Selain sebagai daya tarik wisata adanya kawasan ruang publik juga berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi tersebut. Dampak sosial alun-alun adalah sebagai sarana interaksi dan melakukan berbagai aktifitas yang bermanfaat di kawasan ruang publik, misalnya : berolah raga, hiburan dan melakukan berbagai aktifitas positif lainnya di alun-alun. Sedangkan dampak ekonomi adanya ruang terbuka adalah terciptanya peluang usaha baru yang menguntungkan baik bagi masyarakat maupun pedagang kaki lima yang memanfaatkan alun-alun sebagai lokasi berjualan. Kondisi semacam ini sangat menguntungkan karena banyak pengunjung yang datang ke alun-alun baik untuk bersantai maupun melakukan berbagai aktifitas lainnya. Akan tetapi ada dampak negatif lainnya yaitu adanya sampah sebagai akibat dari kegiatan masyarakat yang mengkonsumsi makanan atau minuman di lokasi tersebut.

### SARAN

Alun-alun sebagai salah satu alternatif pilihan berwisata yang menarik, murah meriah dan ramah bagi keluarga dan anak-anak, hendaknya harus selalu terjaga keberadaannya sehingga pengunjung merasa nyaman ketika berada di lokasi tersebut, oleh karena itu disarankan kepada

pengunjung ketika membeli produk makanan atau minuman hendaknya membuang sampah di tempat yang sudah disediakan, demikian pula bagi pedagang. Sedangkan bagi pihak pemerintah keberadaan pedagang kaki lima bisa lebih diperhatikan lagi, terutama dari segi kebersihan lokasi berjualan, sehingga kesan bersih akan tetap selalu terjaga.

### DAFTAR REFERENSI

- Aria Dirgantara Putra, Muhammad Azwir, Vera Octaviany, Rasty Nilamsuci. 2015. Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Reka Karsa Jurusan Teknik Arsitektur Itenas*. No. 3. Vol. 3 *Jurnal Online* Institut Teknologi Nasional Maret 2015
- Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Francis, Jacinta. 2012. *Creating Sense of Community: The Role of Public Space*. *Journal of Environmental Psychology*. Vol. 5. Australia: University of Melbourne.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Justito Adiprasetyo dan Sandi Jaya Saputra. 2017. Taman Alun-Alun: Produksi Ruang (Sosial) dan Kepublikan). *Jurnal Common*. Volume 1 Nomor 2. Desember 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI
- Muhammad Satya Adhitama. 2013. Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang). *Jurnal RUAS*, Volume 11 N0 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 : Kawasan Ruang Publik
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Bumi Aksara : Jakarta.
- Yusuf Adam Hilman. 2017. *Menggagas Kembali Ruang Publik Desa (Analisis Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik Pedesaan Di Wilayah Kabupaten Ponorogo)*